

KERAGAMAN JENIS PAKAN DAN STATUS HABITAT BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DI EKOSISTEM RIPARIAN SUNGAI KATINGAN, KALIMANTAN TENGAH

*Diversity of Food Types and Habitat Status of Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus*)
in Katingan River Riparian Ecosystems, Central Kalimantan*

Helma Ariyani¹, Abdi Fithria^{1*}, dan Mochamad Arief Soendjoto¹

¹ Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Proboscis monkeys are endemic to Borneo and are on the verge of extinction. One way to preserve this animal is by maintaining habitats that have the potential to feed proboscis monkeys. This study aims to identify the types of food sources for proboscis monkeys, analyze the diversity of proboscis monkey habitat tree species, and analyze the status of proboscis monkey habitat in the riparian ecosystem of the Katingan river, Central Kalimantan. This research was carried out using the accidental sampling method for data collection of food trees, and vegetation data collection was carried out using the path method. The results obtained from this study are (1) Proboscis monkey food trees were obtained as many as 13 tree species, the largest presentation of proboscis monkeys was eating leaves at 38% and the family most utilized by proboscis monkeys for food was Myrtaceae at 22%, (2) the diversity of vegetation types of proboscis monkey habitat in the Katingan river at the pole level obtained H' of 3, 14 while at the tree level H' was obtained at 2.82, which means that the diversity at the pole level is categorized as high and tree vegetation is categorized as medium, (3) habitat status of proboscis monkeys in riparian forests outside the Sebangau National Park conservation area with other habitat types of use, and not supportive of conservation.

Keywords: Proboscis monkey (*Nasalis larvatus*); Food species diversity; Habitat status; Riparian ecosystem; Katingan river

ABSTRAK. Bekantan merupakan satwa endemik Kalimantan yang statusnya hampir punah. Salah satu cara menjaga kelestarian satwa ini dengan mempertahankan habitat yang memiliki potensi sebagai pakan bekatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis sumber pakan bekatan, menganalisis keragaman jenis pohon habitat bekatan, dan menganalisis status habitat bekatan di ekosistem riparian sungai Katingan, Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *accidental* sampling untuk pengambilan data pohon pakan, pengambilan data vegetasi dilakukan dengan metode jalur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu (1) Pohon pakan bekatan di peroleh sebanyak 13 jenis pohon, presentasi terbesar bekatan adalah memakan daun sebesar 38% dan family yang terbanyak dimanfaatkan bekatan untuk makan adalah Myrtaceae sebesar 22%, (2) keragaman jenis vegetasi habitat bekatan di sungai Katingan pada tingkat tiang didapatkan H' sebesar 3,14 sedangkan pada tingkat pohon didapatkan H' sebesar 2,82 yang artinya keanekaragaman pada tingkat tiang dikategorikan tinggi dan vegetasi pohon dikategorikan sedang, (3) status habitat bekatan di hutan riparian di luar kawasan konservasi Taman Nasional Sebangau dengan tipe habitat penggunaan lain, dan tidak mendukung terhadap konservasi.

Kata kunci: Bekantan (*Nasalis larvatus*); Keragaman jenis pakan; Status habitat; Ekosistem riparian; Sungai Katingan

Penulis untuk korespondensi, surel: mksfabdi@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan salah satu satwa endemik Pulau Kalimantan yang keberadaannya dilindungi sejak zaman kolonial Belanda. Status bekatan tergolong satwa hampir punah yang dilindungi melalui

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 mengenai satwa dan tumbuhan yang dilarang untuk dipergunakan secara umum, baik untuk diperdagangkan maupun dimanfaatkan tanpa izin.

Dalam bertahan hidup di alam liar, bekatan membutuhkan makanan yang cukup untuk menjaga staminanya. Menurut Bismark

(2009) bekantan merupakan salah satu primata yang selektif terhadap pakan dan mencerna dengan menggunakan teknik fermentasi seperti pencernaan hewan memamah biak (Sistem pencernaan *polygastric*). Sekitar 90% bekantan memakan tumbuhan dan bagiannya sebagai sumber pakan dan sisanya adalah serangga (Supriatna & Wahyono, 2000). Namun komposisi dan jenis pakan bekantan berbeda di beberapa tipe habitat.

Bekantan adalah hewan sosial yang hidup berkelompok sehingga kawasan yang mereka tempati harus mampu memenuhi kebutuhan pakan kelompoknya. Pakan yang kurang memungkinkan bekantan melakukan migrasi mencari daerah baru yang mampu memenuhi kebutuhan pakan tersebut. Namun, jika perpindahan tempat tidak memungkinkan karena beberapa alasan maka bekantan akan memaksimalkan memakan pakan yang tersedia. Hal tersebut dapat berakibat buruk seperti kondisi kesehatan yang menurun, kelaparan yang berakibat kematian, penurunan populasi bahkan kepunahan (Ananda *et al*, 2018).

Keberadaan bekantan dalam wilayah tertentu erat kaitannya dengan kualitas habitat tempat tinggal seperti keberadaan sungai sebagai sumber air, spesies pakan yang tersedia, dan faktor pendukung lainnya. Penelitian yang dilakukan Bismark (2009) mendapatkan hasil bahwa terjadi banyak penurunan dan perusakan habitat serta populasi bekantan, terlebih lagi habitat yang berdampingan dengan sungai. Pasalnya, kawasan yang berdampingan dengan sungai mudah diakses dan dialihfungsikan menjadi kawasan permukiman, tambak dan lahan pertanian. Perusakan habitat merupakan ancaman besar bagi keberlangsungan hidup bekantan karena hal tersebut akan menghancurkan tempat bekantan dalam mencari makan, minum, berlindung dan bereproduksi (Ginting, 2009). Oleh karena itu, upaya perlindungan habitat dan populasi satwa langka harus diawali dengan pengetahuan tentang status dan potensi pakan serta pohon yang mampu menjadi tempat tidur dan berlindung untuk menentukan daya dukung habitat (Retanti, 2021).

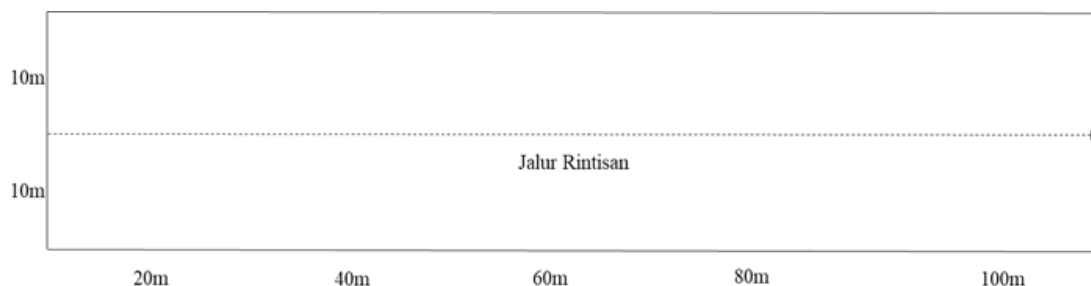
Hutan sekitar sungai di Kalimantan sebagian besar menjadi habitat bagi

bekantan. Salah satu habitat bekantan yang berada di luar kawasan konservasi yaitu hutan riparian di Luar Taman Nasional Sebangau yang terletak antara Sungai Sebangau dan Sungai Katingan, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan studi yang disebutkan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian keragaman jenis pakan dan status habitat bekantan (*Nasalis larvatus*) di ekosistem riparian Sungai Katingan, Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi jenis sumber pakan bekantan, (2) menganalisis keragaman jenis vegetasi tingkat tiang dan pohon, dan (3) menganalisis status habitat bekantan di ekosistem riparian sungai Katingan Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di ekosistem riparian Sungai Katingan, Kalimantan Tengah dengan waktu yang dibutuhkan ± 3 bulan dari September – Desember 2022. Peralatan yang digunakan selama penelitian yaitu GPS (*Global Position System*), kompas, pita meter, meteran gulung, tali, parang, *flagingtap*, lembar lengkap, alat tulis, laptop, binokuler dan kamera dengan bahan peneitain vegetasi tingkat tiang sampai pohon serta objek penelitian yaitu bekantan yang ditemukan.

Pengambilan data keragaman vegetasi habitat bekantan menggunakan metode *accidental sampling* atau metode pencatatan secara kebetulan. Bekantan yang secara tidak sengaja ditemukan sedang makan di pinggir sungai lokasi pengamatan akan dicatat tingkat vegetasi yang dimakan, jenis vegetasi, keliling dan jumlah jenis yang ditemukan. Pengamatan dimulai pada pagi hari dan diakhiri menjelang sore hari. Data yang ditemukan selanjutnya dianalisis vegetasi pada habitat dengan metode jalur dengan target keseluruhan sebanyak 5 jalur yang disajikan dalam Gambar 1. Profil habitat dibuat tegak lurus berukuran 20 x 100 m untuk memudahkan dalam menentukan posisi pohon pada petak digunakan sistem koordinat y (sejajar jalur rintisan) dan x (10 meter kekanan positif, 10 meter ke kiri negatif) (Atmoko, 2012).



Gambar 1. Bentuk dan Ukuran Jalur Vegetasi

Pengambilan data status habitat yaitu dengan mendatangi lokasi yang sudah diketahui sebagai habitat bekantan kemudian dicatat titik koordinat lokasi serta tipe dan kondisi habitat bekantan yang ditemukan. Data status habitat bekantan dilakukan dengan tabulasi data dan dianalisis secara deskriptif serta dilakukan pemetaan lokasi bekantan yang ditemukan menggunakan software GIS. Pengambilan data vegetasi tingkat tiang dan pohon dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kerapatan, penyebaran jenis, penguasaan jenis (dominansi), dan peran jenis (INP). Perhitungan INP mengacu pada Soerianegara dan Indrawan (1998), dengan modifikasi sebagai berikut:

$$\text{Kerapatan suatu jenis} \\ (K) = \frac{\text{Jumlah Individu}}{\text{Total Luas Petak Ukur}}$$

$$\text{Kerapatan relatif suatu jenis} \\ (KR) = \frac{K}{\text{Jumlah K semua jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi suatu jenis} \\ (F) = \frac{\text{Jumlah ditemukannya jenis}}{\text{Jumlah petak yang dibuat}}$$

$$\text{Frekuensi relatif suatu jenis} \\ (FR) = \frac{F}{\text{Jumlah jenis semua jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi suatu jenis} \\ (D) = \frac{\text{Jumlah LBDS jenis}}{\text{Total luas petak yang dibuat}}$$

$$\text{Dominansi relatif suatu jenis} \\ (DR) = \frac{D}{\text{Jumlah D semua jenis}} \times 100\%$$

$$\text{INP tingkat tiang dan pohon} \\ = FR + KR + DR$$

Indeks keanekaragaman jenis dihitung berdasarkan rumus Shannon-wiener (Ludwig & Reynolds, 1998) berikut:

$$H' = -\sum \left\{ \left(\frac{n_i}{N} \right) \ln \left(\frac{n_i}{N} \right) \right\}$$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

N_i = Jumlah nilai penting suatu jenis

N = Jumlah nilai penting seluruh jenis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bekantan memulai aktivitasnya mulai pukul 05.00-06.30 WIB, aktivitas pertama yang dilakukan bekantan yaitu makan, buang kotoran kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pergerakan (Retanti, 2021). Peningkatan aktivitas pagi dan siang hari digunakan untuk beristirahat, bermain, berkutu-kutuan dan mengasuh anak. Umumnya bekantan akan mencari pohon yang memiliki kanopi lebat untuk beristirahat dan melindungi diri dari terik matahari (Kombi & Abdullah, 2013). Menurut penelitian Alikodra (1997), bekantan mulai mencari pohon sebagai tempat tidur pukul 17.00, namun bekantan bukan hanya mencari pohon yang dapat menjadi tempat tidur tapi mampu menyediakan pakan.

Keanekaragaman Jenis Vegetasi Habitat Bekantan

Keanekaragaman jenis vegetasi suatu kawasan akan bervariasi setiap wilayahnya, hal tersebut dipengaruhi oleh iklim dan edafik. Namun penebangan pohon secara sembarangan akan mengganggu keanekaragaman vegetasi yang mampu merubah struktur dan komposisi vegetasi (Endrawati, 2005). Hasil perhitungan indeks keragamann yang ditemukan dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Indeks Keragaman

No	Tingkat Pertumbuhan	Indeks H'
1	Tiang	3,14
2	Pohon	2,82

Nilai indeks keanekaragaman jenis (H') pada vegetasi tingkat tiang sebesar 3,14 dan keanekaragaman jenis tingkat pohon sebesar 2,28. Merujuk dari kriteria nilai indeks keragaman Shannon-Wiener maka vegetasi tingkat tiang dikategorikan memiliki keanekaragaman jenis tinggi sedangkan vegetasi tingkat pohon dikategorikan memiliki keanekaragaman jenis sedang. Jenis yang cukup mendominasi pada lokasi penelitian yaitu sepakau (*Litsea accedens*), rambai (*Sonneratia caseolaris*), mandarahan (*Myristica lowiana*), rengas (*Gluta renghas*), dan gentalang (*Garcinia bancana*), tatumbu (*Syzygium sp. 1*), kamasira (*Ilex cymose*), dan kelampayan (*Cerbera odollam*). Hal ini menunjukkan bahwa delapan jenis tersebut mempunyai tingkat regenerasi yang paling baik untuk menyusun vegetasi dibandingkan jenis lainnya.

Sepanjang tepian sungai Katingan banyak ditemukan vegetasi yang dimanfaatkan bekantan sebagai sumber pakan, istirahat, bermain dan berkembang biak (habitat). Keanekaragaman vegetasi berperan penting bagi kelangsungan hidup primata endemik khususnya bekantan. Semakin tinggi

keanekaragaman jenis vegetasi yang ditemukan dalam kawasan yang merupakan habitat bekantan maka semakin banyak pula alternatif vegetasi yang dapat dijadikan bekantan sebagai sumber pakan. Menurut Atmoko, 2012., dan Jayakusuma *et al*, 2022., untuk memenuhi nutrisi yang diperlukan tubuh maka bekantan memakan beberapa jenis vegetasi sebagai pakannya.

Jenis Pohon Pakan Bekantan

Bervariasinya habitat bekantan menyebabkan komposisi jenis tumbuhan penyusun habitat yang berbeda-beda termasuk jenis pakan dan komposisinya. Hasil pengamatan pohon pakan bekantan di jalur sungai Katingan mendapatkan 8 jenis pohon yang terlihat dimanfaatkan sebagai sumber pakan oleh bekantan. Beberapa jenis pohon sebagai sumber pakan bekantan juga didapatkan pada jalur pengamatan vegetasi berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan sebanyak 5 jenis pohon pakan. Hasil pengamatan jenis pakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Pohon Pakan Bekantan di Sungai Katingan

No	Family	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang dimakan	Sumber
1	Anacardiaceae	Rengas	<i>Gluta renghas</i>	Pucuk dan Bunga	Data lapangan
2	Elaeocarpaceae	Banit	<i>Elaeocarpus stipularis</i>	Daun dan Buah	-
3	Euphorbiaceae	Hampuk	<i>Baccaurea bracteata</i>	Daun	-
4	Celastraceae	Perupuk	<i>Lophopetalum javanicum</i>	Pucuk, Daun, Bunga	-
5	Lauraceae	Madang	<i>Actinodaphne sp</i>	Daun	-
6	Myrtaceae	Jambu-jambu	<i>Syzygium glaucum</i>	Pucuk	-
7	Picodendraceae	Jambu burung	<i>Austrobuxus nitidus</i>	Pucuk, Daun dan Buah	-
8	Sonneratiaceae	Rambai	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pucuk, Daun, dan Buah	-
9	Aquifoliaceae	Kamasira	<i>Ilex cymose</i>	Daun, Bunga, Buah	2
10	Lamiaceae	Halaban	<i>Vitex pinnata L.</i>	Pucuk, Daun, Bunga	3
11	Lecythidaceae	Kenyampuat	<i>Barringtonia reticulata</i>	Daun, Bunga, Buah	1
12	Myrtaceae	-	<i>Syzygium sp.</i>	Daun, Bunga, Buah	3
13	Myrtaceae	Tatumbu	<i>Syzygium sp. 1</i>	Daun	4

Sumber: 1) Ananda *et al*, (2018); 2) Matsuda *et al*, (2009); 3) Atmoko (2012); 4) Soendjoto *et al*, (2006).

Ketersediaan pakan sebagai sumber energi sangat penting guna keberlangsungan hidup primata. Sumber pakan yang tersedia di habitatnya menjadi salah satu faktor ekologis yang menentukan kelestarian primata (Meijaard et al., 2006). Bekantan yang merupakan family *cecopithecidae* melakukan aktivitas alami yaitu mencari makan, bermain, migrasi dan lainnya diatas pohon, maka hutan riparian merupakan habitat yang sesuai dengan primata jenis ini (Fithria, A., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 8 jenis pohon yang terlihat dimanfaatkan bekantan untuk makan seperti jambu burung (*Austrobuxus nitidus*), hampuak (*Baccaurea bracteata*), perupuk

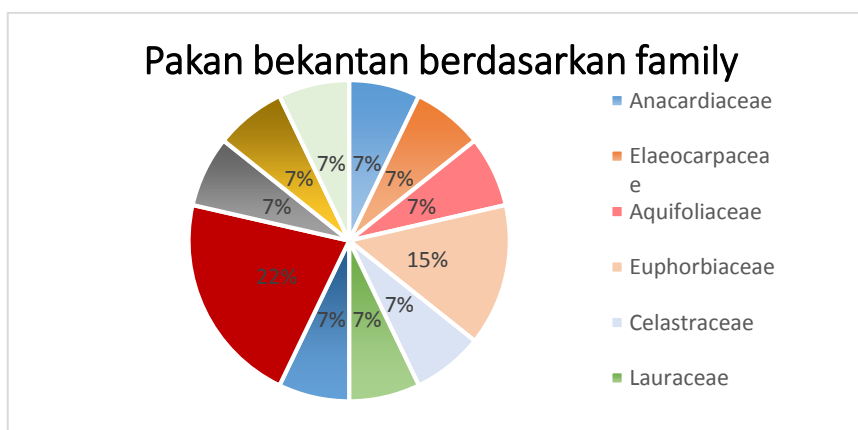
(*Lophopetalum javanicum*), banit (*Elaeocarpus stipularis*), rengas (*Gluta renghas*), matang (*Actinodaphne sp*), rambai (*Sonneratia caseolaris*), dan jambu-jambu (*Syzygium glaucum*). Tabel 3 menunjukkan bahwa bagian vegetasi yang dimanfaatkan bekantan yaitu pucuk, daun, bunga dan buah. Primata ini umumnya berperan sebagai *Polivora* (pemakan daun) pada bulan Juni-Desember dan berperan sebagai *frugivora* (pemakan buah) pada bulan Jauari-Mei. Namun selama periode panceklik bekantan memanfaatkan pakan yang memiliki kualitas gizi rendah namun ketersediannya melimpah seperti daun tua (Soenjoto et al., 2006). Persentase bagian vegetasi yang dimakan bekantan disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Bagian Tumbuhan yang dimakan Bekantan

Bekantan paling banyak mengonsumsi pucuk daun dari family *Myrtaceae* sebesar 22%, hal ini ditemukan pada saat

pengamatan di singai Katingan. Family vegetasi yang dikonsumsi oleh Bekantan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pakan Bekantan berdasarkan Family

Bekantan merupakan primata yang umumnya memakan pucuk/daun (*folivorus*), namun dalam kondisi tertentu bekantan akan memakan bunga, buah dan biji sebagai sumber pakannya. Jenis pakan yang dimanfaatkan bekantan dipengaruhi oleh musim yang berhubungan dengan fenologi pohon. Saat penelitian dilakukan, minimnya ditemukan bekantan yang memakan bunga dan buah karena bukan merupakan musim berbunga dan berbuah sehingga

ketersediannya terbatas. Berbeda halnya dengan pucuk daun yang ketersediannya dapat ditemukan sepanjang waktu (Riyawan, 2014).

Status Habitat

Hasil pengamatan status dan kondisi habitat, ditemukan sebanyak 12 titik dengan kelompok bekantan di sungai Katingan. Berikut hasil pengamatan yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Tipe dan Status Habitat Bekantan

No	Titik Koordinat	Tipe dan kondisi habitat
1	• Koordinat Lokasi(DD): 113,2582 , - 3,0051	▪ Tipe habitat hutan mangrove ▪ Jenis vegetasi yang ditemukan antara lain: rengas, hampuak, bungur, mahang, kariwaya dan mendarahan. ▪ Lokasi ini merupakan lokasi yang diperuntukkan untuk kegiatan pertanian ▪ Bekantan ditemukan 30 individu
2	• Koordinat Lokasi (DD) : 113,2605 , - 3,00609	▪ Tipe habitat lahan pertanian ▪ Jenis vegetasi yang ditemukan antara lain: rengas, kariwaya dan mendarahan, perupuk, bintaro, kelampayan, dan nipah ▪ Lokasi terdapat bekas kebakaran yang menjadi open area, dan ada kanal kecil yang masuk ke dalam hutan yang biasa digunakan masyarakat untuk mencari ikan. ▪ Bekantan ditemukan 7 individu
3	• Koordinat Lokasi (DD) : 113,2454 , - 3,03207	▪ Hutan habitat lahan pertanian ▪ Jenis vegetasi yang ditemukan antara lain: rengas, kariwaya, bintaro, kelampayan, nipah, dan rambai. ▪ Ada area yang diperuntukkan untuk persawahan ▪ Bekantan ditemukan 17 individu
4	• Koordinat Lokasi (DD) : 113,2471 , - 3,04924	▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis vegetasi yang ditemukan antara lain: kariwaya, kelampayan, rengas, mendarahan, mangis hutan dan banitan ▪ Disekitar lokasi belum ada kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan lahan hanya ada perangkap ikan ▪ Bekantan ditemukan 8 individu
5	• Koordinat Lokasi (DD) : 113,2483 , - 3,05081	▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis vegetasi yang ditemukan antara lain: kelampayan, rengas, mendarahan, kabuau, perupuk, terentang. ▪ Ada sedikit lokasi yang terbuka bekas pengebangan pohon dari pinggir sungai ▪ Bekantan ditemukan 9 individu
6	• Koordinat Lokasi (DD) : 113,2531 , - 3,05625	▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis vegetasi yang ditemukan antara lain: kelampayan, rengas, dan kariwaya ▪ Lokasi ini jarang di kunjungi oleh masyarakat dan dibagian depan terdapat banyak rotan ▪ Bekantan ditemukan 45 individu
7	• Koordinat Lokasi (DD) : 113,2535 , - 3,05665	▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis pohon yang ditemukan antara lain: Gentalang, rengas, kabuau, tatumbu ▪ Lokasi ini jarang di kunjungi oleh masyarakat dan dibagian depan terdapat banyak rotan

- | | | |
|----|--|---|
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> • Koordinat Lokasi (DD) : 113,2668 , - 3,06147 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekantan ditemukan 13 individu ▪ Hutan habitat lahan pertanian ▪ Jenis pohon yang ditemukan antara lain: hampuak, jinjit, kariwaya, rengas, dan kelampayan, manggis hutan, jambu-jambu, kamasira, mendarahan, dan perupuk. ▪ Bekantan di lokasi ini terisolasi dan sulit bergerak, jika bekantan bergerak keselatan maka ada gudang bulog dan perkampungan serta terdapat parit besar yang merupakan akses utama masyarakat transmigrasi, berdasarkan identifikasi awal kelompok ini terisolasi dan terancam kelestariannya. Apanila ada perburuan kepunahan lokal sulit dihindari |
| 9 | <ul style="list-style-type: none"> • Koordinat Lokasi (DD) : 113,2731 , - 3,07639 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekantan ditemukan 7 individu ▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis pohon yang ditemukan antara lain: rambai dan rengas ▪ Bekantan ditemukan 17 individu ▪ Ada beberapa perangkap ikan yang sengaja di pasang oleh masyarakat di sekitar lokasi |
| 10 | <ul style="list-style-type: none"> • Koordinat Lokasi (DD) : 113,274 , - 3,07866 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis pohon yang ditemukan antara lain: rambai, kelampayan, dan rengas ▪ Pohon-pohon terbilang masih kecil dan banyak ditemukan danau-danau yang dimanfaatkan masyarakat lokal untuk memasang perangkap ikan |
| 11 | <ul style="list-style-type: none"> • Koordinat Lokasi (DD) : 113,274 , - 3,0805 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekantan ditemukan 27 individu ▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis pohon yang ditemukan antara lain: rambai, kelampayan, dan rengas |
| 12 | <ul style="list-style-type: none"> • Koordinat Lokasi (DD): 113,2738, - 3,08162 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekantan ditemukan 68 individu ▪ Hutan habitat lahan semak belukar ▪ Jenis pohon yang ditemukan antara lain: rambai, kelampayan, dan rengas ▪ Bekantan ditemukan 20 individu |

Pengamatan status habitat di tepi Sungai Katingan ditemukan 12 titik pertemuan dengan kelompok bekantan dengan jumlah individu teramati di setiap lokasi berkisar antara 7- 68 ekor. Lokasi bekantan banyak ditemukan di tipe hutan riparian karena bekantan sangat tergantung pada ekosistem lahan basah seperti hutan mangrove dan hutan riparian yang terhindar dari gangguan (Fithria, A. et al., 2021, Suwanto, 2015). Habitat bekantan di luar kawasan konservasi cenderung terancam dari berbagai gangguan yang dapat membahayakan populasi bekantan. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu habitat bekantan di luar kawasan konservasi sehingga bukan tidak mungkin alih fungsi lahan menjadi permukiman dilakukan, mengingat sumberdaya ikan yang melimpah di lokasi kawasan tersebut serta menjadi dilema bagi konservasi habitat dan konservasi spesies.

Sebagian masyarakat juga memanfaatkan kawasan tersebut sebagai lahan pertanian

dan perkebunan sawit, tetapi di lokasi yang ada sungai-sungai kecil agar tidak terpengaruh pasang surut air. Tepian sungai Katingan yang merupakan habitat bekantan ditemukan beberapa pohon bekas tebangan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat sekitar, masih terdapat perburuan bekantan untuk dikonsumsi. Predator lain disekitar hutan yang memangsa bekantan yaitu buaya muara dan biawak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pohon pakan bekantan diperoleh sebanyak 13 jenis pohon, presentasi terbesar bekantan adalah memakan daun sebesar 38% dan family yang terbanyak dimanfaatkan bekantan untuk makan adalah Myrtaceae sebesar 22%;

Keragaman jenis vegetasi habitat bekantan di sungai Katingan pada tingkat tiang didapatkan H' sebesar 3,14 sedangkan pada tingkat pohon didapatkan H' sebesar 2,82 yang artinya keanekaragaman pada tingkat tiang dikategorikan tinggi dan vegetasi pohon dikategorikan sedang;

Status habitat bekantan di hutan riparian di luar kawasan konservasi Taman Nasional Sebangau dengan tipe habitat penggunaan lain, perubahan pada habitat tersebut berpotensi memberikan peluang buruk terhadap populasi bekantan, dan tidak mendukung terhadap konservasi habitat serta konservasi spesies.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat direkomendasikan jenis-jenis vegetasi pohon pakan bekantan untuk tidak dieksploitasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk restorasi habitat. Upaya perbaikan dan restorasi habitat bekantan, harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal yang berkolaborasi dengan pemerintah. Penelitian lebih lanjut secara komprehensif terkait perilaku bekantan dalam penggunaan habitat dan daya dukung habitat bekantan perlu dilakukan, sehingga dihasilkan rekomendasi untuk peningkatan status habitat menjadi Kawasan konservasi (Kawasan Ekosistem Esensial).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. H. Abdi Fitria, S. Hut., M. P selaku dosen pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto., M. Sc selaku dosen pembimbing ke II, bapak Suyoko, bapak Arif, bapak teguh dan seluruh tim lapangan, kedua orang tua saya, kerabat, sahabat-sahabat saya yang telah membantu selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S. 2002. *Pengelolaan Satwaliar Jilid 1*. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Ananda, R., & Prayogo, H. 2018. *Studi Jenis Vegetasi Pakan Bekantan (Nasalis*

larvatus, Wurmb) di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Jurnal Hutan Lestari, 7(1).

- Atmoko, T. 2012. *Pemanfaatan ruang oleh bekantan (Nasalis larvatus Wurmb) pada habitat terisolasi di Kuala Samboja, Kalimantan Timur* (Doctoral dissertation, Tesis: Bogor. Institut Pertanian Bogor).
- Bismark, M. 2009. *Biologi Konservasi Bekantan (Nasalis larvatus)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam, Badan Litbang Departemen Kehutanan.
- Endarwati. 2005. *Keanekaragaman Hayati dan Konservasinya di Indonesia*. Diakses Januari 2017.
- Fithria, A., Rinakanti, Syam'ani, Siti Qomariah, Frisca Septiana Pratiwi, Naufal Noor Kamil, Ricky Mahendra., 2021. *Bekantan (Nasalis larvatus) Habitat Suitability in Tabunio Watershed in South Kalimantan*. Academic Research International Vol. 12 (2) Sep–Dec 2021. p 170 – 182.
- Fithria, A. 2013. *Persebaran dan Karakteristik Habitat Rekrekan (Presbytis frdericae) di Gunung Slamet Jawa Tengah*. Ekologi & Konservasi. Hal 41-50.
- Ginting, A. 2009. *Karakteristik Habitat dan Wilayah Jelajah Bekantan (Nasalis Larvatus, Wurmb) di Hutan Mangrove Desa Nipah Panjang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat*. Scientific Respository. IPB.
- Kombi, M., & Abdullah, M. T. 2013. *Ethogram of the free-ranging Nasalis larvatus in Bako National Park, Sarawak*. *Malayan Nature Journal*, 65(2&3), 1-21.
- Jayakusuma, PA. Basir. Fithria, A. Azizah, NA. 2022. *Nutrition Of Proboscis Monkeys (Nasalis Larvatus) Feed Sources At Bakut Island Nature Park*. RJOAS, Vol 11.
- Ludwig, J. A. & Reynolds, J. F. 1998. *Statistical Ecology*. John Wiley & Sons. New York.
- Matsuda, I., Tuuga, A. & Higashi, S. 2009. *The feeding ecology and activity budget of Proboscis Monkey*. *American Journal of Primatology* 71:478-492.

- Meijaard, E., & Groves, C. P. 2006. The Geography of Mammals and Rivers in Mainland Southeast Asia. In *Primate Biogeography* (Pp. 305-329). Springer, Boston, MA.
- Peraturan Pemerintah No 7. 1999. *Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa*. Jakarta.
- Retanti, R., Fithria, A., & Rudy, G. S. 2021. *Sebaran Pohon Pakan Di Habitat Bekantan (Nasalis Larvatus Wurmb.) Di Hutan Riparian Areal Pertambangan Pt Jorong Barutama Greston. Jurnal Sylva Scientiae*, 4(3), 517-524.
- Riyawan, I. N. 2014. *Karakteristik Habitat dan Populasi Bekantan (Nasalis larvatus Wurmb. 1787) di Kebun Karet Dusun Pararawen Kalimantan Tengah*.
- Soendjoto, M. A., Alikodra, H. S., Bismark, M., & Setijanto, H. 2006. *Jenis Dan Komposisi Pakan Bekantan (Nasalis Larvatus Wurmb) Di Hutan Karet Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Biodiversitas*, 7(1), 34-38.
- Soerianegara, I & Indrawan, A. 1998. *Ekologi Hutan Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Supriatna, J. & Wahyono, E.H. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwarto 2015. *Kesesuaian Habitat Bekantan (Nasalis Larvatus) Di Hutan Mangrove Taman Nasional Kutai*. Kalimantan Timur